

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI METODE TAHFIZUL QUR'AN PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM EL-FATHIN RIMBO ULU KABUPATEN TEBO

Purnamasari¹, Istikomah², Novita Nurul Hidayah³.

pursarr@gmail.com¹, istikomah@iaiyasnibungo.ac.id²,

novitanurulhidayah@iaiyasnibungo.ac.id⁴.

^{1,2}PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

³PGMI, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: istikomah@iaiyasnibungo.ac.id; Telp.: 085266616014

Submit: 26/12/2022

Review: 08/01/2023 s.d 27/01/2023

Publish: 05/02/2023

Abstract

This study aims to determine the increase in the development of cognitive abilities through the Tahfizul Quran method in El Fathin Rimbo Ulu Islamic Kindergarten. Cognitive ability that will be improved is the ability to remember learning material which is a problem for teachers because children have problems with low cognitive abilities in remembering and repeating learning material. This type of research is a collaborative classroom action research. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were group B of El Fathin Rimbo Ulu Islamic Kindergarten, which consisted of 12 children. The object of research is the cognitive ability of children through the Tahfizul Quran method. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. The instrument used in the observation was a research sheet, for documentation using a photo camera to document all children's activities during activities and interviews using interview guidelines with group B teachers to find out the conditions and problems faced. The results showed that children's cognitive abilities developed very well. This can be seen from the early cognitive abilities of pre-cycle children with a level of development of 25%. From the first cycle meeting the level of cognitive development of children has reached 66.66%. While in the second cycle the students showed the level of cognitive development of children had reached 83.33%.

Keywords: Cognitive Ability, Tahfizul Quran, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kemampuan kognitif melalui metode Tahfizul Quran di TK Islam El Fathin Rimbo Ulu. Kemampuan kognitif yang akan ditingkatkan adalah kemampuan mengingat materi pembelajaran yang menjadi kendala guru karena anak mengalami masalah rendahnya kemampuan kognitif dalam mengingat dan mengulang kembali materi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelompok B TK Islam El Fathin Rimbo Ulu yang berjumlah 12 anak. Objek penelitian adalah kemampuan kognitif anak melalui metode Tahfizul Quran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penelitian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru kelompok B untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal kognitif anak prasiklus dengan tingkat perkembangan 25%. Dari pertemuan siklus I tingkat perkembangan kognitif anak sudah mencapai 66,66%. Sedangkan pada siklus II peserta didik menunjukkan tingkat perkembangan kognitif anak sudah mencapai 83,33%.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif, Tahfizul Quran, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu TK (Taman Kanak-kanak) juga ikut serta menyukseskan program pendidikan anak usia dini. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia 0-8 tahun. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai *the golden age* (usia emas). Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap 2 berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa¹.

¹Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* (Jambi: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 1.

Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Anak belajar dengan menggunakan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal yang lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginan untuk bereksplorasi².

Pada anak usia 4-6 tahun kemampuan kognitif semakin baik. Begitu anak mampu mengingat dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara menghafal. Anak akan mencoba apa saja yang ia saksikan. Anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi. Pada usia ini anak peka terhadap aspek perkembangan kognitif anak. Anak usia sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya.³

Pengembangan kognitif pada anak usia dini sangat penting agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar. Melalui pengetahuan, anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sebagai makhluk Tuhan untuk dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Tidak terkecuali anak usia dini pun sudah banyak dikenalkan dengan penggunaan teknologi informasi komputer. Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai permainan yang dapat diakses melalui komputer.⁴

Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi/menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan

² Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 4.

³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing 2016), h. 31.

⁴ Eem Kurniasih, "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Hidup Berkualitas Berbasis Blanded Learning", dalam *jurnal pendidikan*, vol 4. no. 3.

anak. Sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang dengan optimal menunjukkan perilaku sehari-hari yang akan menjadi kebiasaan anak. Dengan adanya kebiasaan itulah anak menjadi lebih kreatif dengan kebiasaan yang baik terutama.⁵

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam El-Fathin Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, ditemukan bahwa 9 dari 12 anak kelompok B di TK Islam El-Fathin mengalami kesulitan pada salah satu indikator kemampuan kognitif yakni pada proses mengingat materi belajar pada pembelajaran sehari-hari.⁶ Pada indikator kemampuan mengingat dan pelafalan anak mengalami kesulitan karena pada saat mengingat kembali materi belajar, anak sering kali lupa, ingatan anak tentang materi yang diajarkan mudah sekali hilang atau bersifat sementara.

Salah satu sebab rendahnya kemampuan kognitif anak adalah penggunaan metode dan pendekatan yang kurang tepat pada anak. Sehingga segala potensi yang berhubungan dengan kognitif anak begitu lemah dan mengalami keterlambatan. Baik itu kognitif dalam emosi, bahasa, seni, motorik dan lain sebagainya. Berdasarkan latarbelakang di atas akhirnya peneliti berinisiatif untuk melakukan perbaikan terhadap masalah yang ada dengan menerapkan metode *tahfizul qur'an* untuk meningkatkan kecerdasan anak dengan metode tersebut diyakini dapat meningkatkan kinerja otak dalam menyerap informasi dan menyimpannya dalam waktu yang lama.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode *tahfizul quran* terbukti dapat meningkatkan kecerdasan, anak dapat dengan mudah mengingat hal-hal kecil yang harus mereka ingat. Tentunya dimulai dengan mengajarkan anak membaca dan menghafal alquran sejak usia dini.

Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Qur'an sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu

⁵ *Ibid.*, h. 32.

⁶ Observasi di TK Islam El-Fathin Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

mereka berdekatan. Penghafal al-qur'an juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang karena itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.⁷

Al-Quran menegaskan bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Quran baik dalam hal membaca, memahami, dan mengamalkannya, Allah berfirman dalam surat Al Qomar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan *al-quran* untuk di pelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al Qomar, ayat: 17).⁸

Saat mengajarkan anak usia dini menghafal *Al Qur'an*, hendaklah guru tidak mengabaikan prinsip "bermain sambil belajar". Guru harus dapat menciptakan suasana santai sehingga anak tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk menghafal *Al Qur'an*. Untuk itu, guru harus pandai mencari metode atau cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta paham psikologi anak.

Dengan mempertimbangkan kecerdasan seorang anak dan kekuatan ingatannya, menurut Ibnu Sina, bagi anak yang masih balita pertama-tama hendaklah diajari menghafal materi yang singkat atau sederhana, mudah dan ringan kemudian baru beralih pada hafalan yang lebih sulit. Setelah anak selesai menghafalkan surat-surat pendek *Al Qur'an* dan mengetahui dasar-dasar tata bahasa Arab secara sederhana, barulah kemudian diarahkan untuk mempelajari pelajaran lainnya sesuai dengan tingkat kesiapan dan kemampuannya.⁹

TK Islam El-Fathin Rimbo Ulu Kabupaten Tebo merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan satu tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islami. TK Islam El-Fatin Rimbo Ulu Kabupaten Tebo hadir dengan konsep Sekolah Karakter. Pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak

⁷ Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insan I, 2008), h. 21.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: kementerian Agama, 2006), h. 230.

⁹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 21.

membosankan. Berdasarkan dugaan awal yang peneliti miliki, bahwa kondisi anak usia TK belum pantas dibebani materi hafalan yang begitu banyak. Meskipun berdasarkan teori yang ada, bahwa anak usia TK mampu menampung muatan materi hafalan yang banyak dan sekaligus meningkatkan kognitif anak berupa stimulasi daya ingat. *Tahfidzul Qur'an* merupakan program unggulan dan pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kognitif anak usia dini.

LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Kognitif AUD

Kemampuan kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kemampuan kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).¹⁰

Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Menurut Slamet Kemampuan Kognitif adalah menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Jadi Kemampuan Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.¹¹

Kemampuan kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain.¹²

Dari berbagai pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan

¹⁰ Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 168.

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 59.

¹² Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka.2009), h. 13.

pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah.

Sebagai pakar psikologi perkembangan kognitif, Piaget telah menemukan bahwa perkembangan skema terjadi dengan urutan yang sama dengan kecepatan yang diukur oleh kematangan fisiologis kita. Atas dasar itu, maka Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif sebagai berikut.¹³

- a. Tahap Sensori Motorik (0 -2 Tahun) Tahap paling awal perkembangan kognitif terjadi pada waktu bayi lahir sampai sekitar berumur 2 tahun. Tahap ini disebut tahap sensorimotor oleh Piaget. Pada tahap ini, intelegensi anak lebih didasarkan pada tindakan inderawi anak terhadap lingkungannya, seperti melihat, meraba, menjamah, mendengar, membau, dan lainlain. Pada tahap ini, anak belum dapat berbicara dengan bahasa. Anak belum mempunyai bahasa symbol untuk mengungkapkan adanya suatu benda yang tidak berada didekatnya. Hal ini terutama sekali tampak jelas dalam periode ketika "bahasa" masih absen. Kami menyebutnya periode "sensori-motor" karena bayi belum memiliki fungsi simbolik, dengan kata lain, ia tidak memiliki representasi yang dapat ia gunakan untuk memunculkan orang atau objek dalam ketidakhadiran mereka. Selain ketiadaan atas fungsi simbolik (bahasa) ini, perkembangan mental sepanjang delapan belas bulan pertama sangat penting karena selama masa ini anak membentuk seluruh sub-struktur kognitif yang akan bertugas sebagai titik tolak perkembangan perseptif dan intelektualnya kelak, maupun reaksi-reaksi afektif elementer tertentu yang sebagian akan menentukan afektivitas (emosional) selanjutnya.¹⁴
- b. Tahapan praoperasional (2-7 tahun). Tahap pemikiran pra operasi dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan symbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat ini tidak berada bersama subjek. Rentang usia pada tahap ini sekitar 2-7 tahun. Tahap ini adalah jembatan antara tahap sensorimotor dengan tahap operasi konkret. Perkembangan kognitif tahap pra operasi dibagi menjadi dua bagian: Dalam tahap ini anak-anak mulai

¹³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 31.

¹⁴ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana. 2011), h. 47.

mempresentasikan dunia dengan kata-kata, bayangan, dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkonstruksi. Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan bahasa anak yang berkembang sangat pesat.

- c. Tahapan operasional (7-11 tahun). Tahap operasional konkret dapat digambarkan pada terjadinya perubahan positif ciri-ciri negative tahap pra operasional, seperti dalam cara berfikir egosentris pada tahap operasional konkret menjadi berkurang, ditandainya oleh desentrasi yang benar, artinya anak mampu memperlihatkan lebih dari satu dimensi secara serempak dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi itu satu sama lain. Tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan system pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Anak sudah memperkembangkan operasi-operasi logis. Operasi itu bersifat reversibel, artinya dapat dimengerti dalam dua arah, yaitu suatu pemikiran dapat dikembalikan kepada awalnya lagi. Anak pada tahap ini masih mempunyai kesulitan untuk memecahkan persoalan yang mempunyai segi dan variable terlalu banyak. Ia juga masih belum dapat memecahkan persoalan yang terlalu banyak walaupun sudah memahami konsep kausalitas atau hubungan sebab akibat.¹⁵
- d. Tahapan formal operasional (11- hingga dewasa) artinya anak usia sekolah lanjutan ini mulai memunculkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis. Tahap berpikir ini di anggap reflektif karena anak bernalar dengan dasar asumsi formal.¹⁶

Pada tahap ini pemikiran operasi formal ini, berkembanglah reasoning dan logika remaja dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Pada tahap ini seorang remaja sudah dapat berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoretis formal berdasarkan proposisi-proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dapat dia mati saat itu. Sifat pokok pada tahap operasi formal adalah pemikiran deduktif hipotesis, induktif saintifik, dan abstrak tereflektif.

¹⁵ Novan Ardi Wijaya, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 9.

¹⁶ Muhammad Wendi, *Memahami Cara Anak - Anak Belajar* (Jakarta: Visi Media, 2013), h. 24.

Perkembangan pemikiran pada tahap ini sudah sama dengan pemikiran orang dewasa secara kualitatif. Perbedaan dengan pemikiran orang dewasa hanya terletak pada kuantitas, yaitu banyaknya skema pada orang dewasa.¹⁷

Menurut Ahmad Susanto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

- a. Faktor Hereditas/Keturunan Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir.
- b. Faktor Lingkungan John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.
- c. Faktor Kematangan Tiap organ (fisik maupaun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.
- d. Faktor Pembentukan Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
- e. Faktor Minat dan Bakat Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.
- f. Faktor Kebebasan Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.¹⁸

¹⁷ Paul Suparno, *Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 60.

¹⁸ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 56.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor kematangan dan pengalaman yang berasal dari interaksi anak dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan, anak akan memperoleh pengalaman dengan menggunakan asimilasi, akomodasi, dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan. Pada anak TK, pengetahuan itu bersifat subyektif dan akan berkembang menjadi obyektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja atau dewasa.

2. Metode Tahfizul Quran (Menghafal Al-Qur'an)

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hafidz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹

Pengertian Tahfidz menurut Mahmud Yunus berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Tahfidz* merupakan metode menghafal *Al-Qur'an*. Menghafal menurut Sumardi adalah "aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh".²⁰

Menurut Muhamad Shubhi Shalih didalam buku Sejarah *Al-Qur'an* karangan Athaillah *Al-Qur'an* adalah "kalam yang *mu'jiz* (yang dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang membacanya dianggap ibadah".²¹

Seseorang yang telah hafal *Al-Qur'an* secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *Huffazhul Qur'an*. Pengumpulan *Al-Qur'an* dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena *Al-Qur'an* pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian *Al-*

¹⁹ Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Dai'iyah* (Bandung: Asy Syaamil, 2000) h, 35.

²⁰ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 188.

²¹ Anisa Ida Khusniyah, skripsi, "Menghafal *Al-Qur'an* dengan Metode *Muroja'ah* (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo, Tulungagung)", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), h.25.

Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi (tidak lihai baca tulis).²²

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang menghafal, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi *al-Qur'an*. *Al-Qur'an* menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata *al-Qur'an* diambil dari isim masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' (yang dibaca). Menurut istilah, *al-Qur'an* ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.²³

Definisi *al-Qur'an* menurut sebagian ulama' ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan *al-Qur'an* sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mtawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran.

Menghafal *al-Qur'an* ialah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang di mana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal *al-Qur'an*.²⁴

Dalam menghafalkan *Al-Qur'an* ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam

²²Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 21.

²³ *Ibid.*, h. 22.

²⁴ *Ibid.*, h. 586.

problematikanya. Menjaga dan memelihara *Al-Qur'an* adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal *Al-Qur'an* adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian *Al-Qur'an*. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga *Al-Qur'an* dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.²⁵

Menghafal *Al-Qur'an* merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari para penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula para penghafal *Al-Qur'an* sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian *Al-Qur'an* hingga akhir zaman.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal *al-Qur'ān* merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci *al-Qur'ān* yang mengandung mukjizat kedalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.²⁶ Salah satu metode kontemporer dalam menghafal *al-Quran* adalah metode *Kauny Quantum Memory* yang ditemukan oleh Bobby Herwibowo. Beliau merupakan alumni Fakultas Syariah Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir. Dilihat dari asal katanya, kata *Kauny* berasal dari kata dasar dalam bahasa arab kana yang berarti ada. kata *Quantum* dalam literatur berarti banyaknya sesuatu, dan bagian dari studi tentang gerakan. Jadi sistem *quantum* adalah ilmu yang mempelajari tentang partikel-partikel yang bergerak.²⁷

Metode *kauny* adalah metode menghafal al-quran menggunakan otak kanan. Metode ini biasanya dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh, dan ilustrasi cerita bergambar. Metode *Kauny Quantum Memory* ini merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada

²⁵ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Irsyad Baitus salam, 2007), h. 63.

²⁶ Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Dai'iyah* (Bandung:Asy Syaamil, 2000), h. 60-63

²⁷ Bobby Herwibowo. *Menghafal Al-Qur'an semudah Tersenyum* (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), h. 82-83.

konteksnya yang melekatkan orang yang menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat.²⁸

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan (*acting*), pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan subjek penelitian yaitu anak usia dini pada TK Islam El-Fathin Rimbo Ulu Kab. Tebo Prov. Jambi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Islam El Fathin Menggunakan Metode *Tahfizul Quran* pada anak kelompok B usia 5-6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Islam El Fathin Menggunakan Metode *Tahfizul Quran*.

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan kognitif anak dengan metode *Tahfizul Quran* dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai diatas BSH yang telah ditentukan yaitu 2,66. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif anak di TK Islam El-Fathin. Dari hasil observasi prasiklus siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas 1,83 sebanyak 3 siswa atau 25%. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai diatas 2,75 sebanyak 8 siswa atau 66,66%. Pada siklus II meningkat menjadi 10 siswa atau 83,33%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.

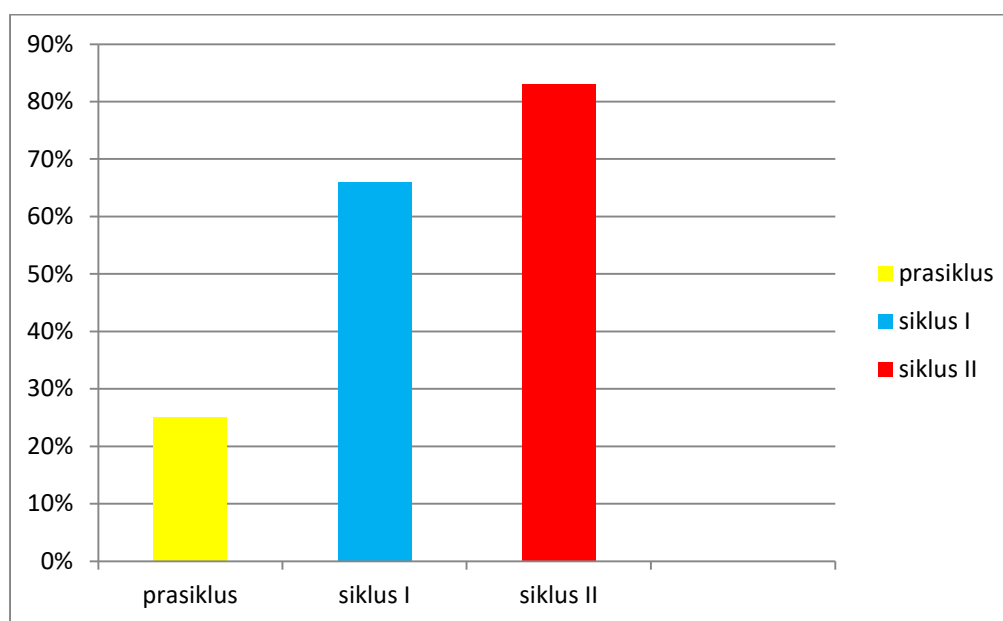
Perolehan Hasil Observasi tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Anak

No	Nama Siswa	Pencapaian	Hasil Evaluasi		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II

²⁸ *Ibid.*, h. 90.

1	Adeva Afsheen Myesa	2,66	3	3	4
2	Ahmad Hafizd Saputra	2,66	1	3	3
3	Ahmad Reza Agustiyana	2,66	2	3	3
4	Alya Dewina Maryam	2,66	3	3	4
5	Alim Bayu Atmaja	2,66	2	2	2
6	Aqila Saraswati	2,66	1	3	3
7	Dio Kurnia Ramadan	2,66	1	2	2
8	Husna Baidha Banati	2,66	3	4	4
9	Nashifa Mutiara	2,66	2	3	3
10	Rafif Aditya Putra	2,66	1	2	4
11	Wahid Arfi Fahri	2,66	2	2	3
12	Yusron Fahmi	2,66	1	3	3
Jumlah			22	33	38
Rata-rata			1,83	2,75	3,16
Pencapaian Klasikal			25%	66,66%	83,33%

Berikut gambar diagram peningkatan kemampuan kognitif siswa di TK Islam El Fathin.



Gambar 1. Diagram peningkatan kemampuan kognitif siswa di TK Islam El Fathin Rimbo Ulu Kab. Tebo Prov. Jambi.

Berdasarkan pada teori Jean Piaget bahwa dengan menghafal dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, jadi dari hasil analisis peneliti didapatkan hasil bahwa dengan melakukan metode *Tahfizul Quran* secara berulang-ulang dapat

meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil dari analisis yang digambarkan dengan diagram di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini sudah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B di TK Islam El Fathin, Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Islam El Fathin Menggunakan Metode *Tahfizul Quran*.

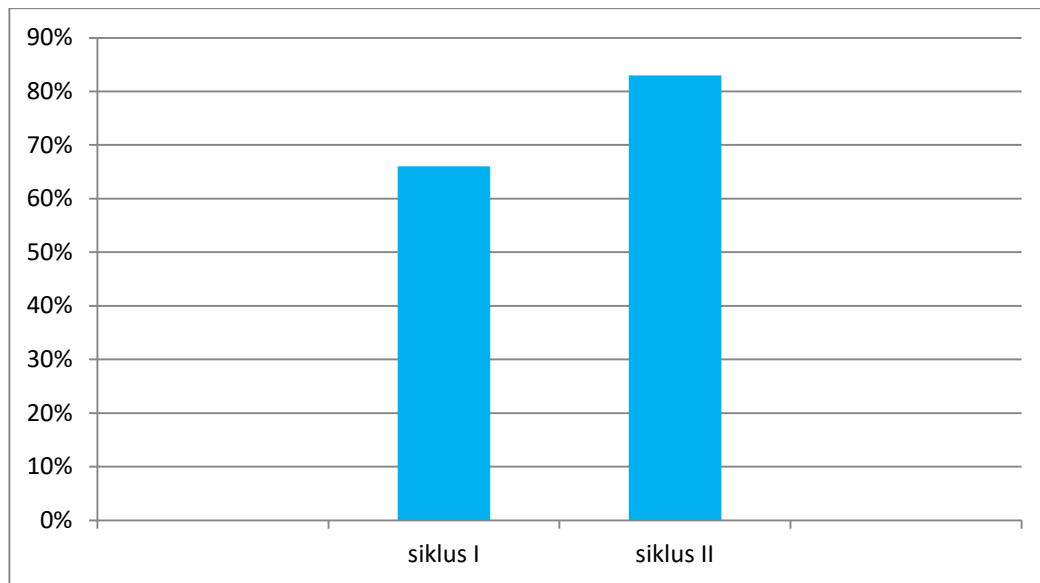
Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang sebelumnya peneliti ajukan dapat diterima karena setelah menggunakan metode *Tahfizul Quran* pada anak usia dini kelompok B di TK Islam El Fathin, Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo terbukti dapat meningkatkan Aktivas kognitif anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi siklus I dan Siklus II.

Tabel 2.

Perolehan hasil observasi aktifitas siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Jumlah Yang Mencapai BSH	Persentase	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	8	66,66%	2,75	Rendah
2	Siklus II	10	83,66%	3,16	Baik

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa perolehan hasil observasi terus meningkat pada setiap Siklus. Pada siklus I persentase keaktifan siswa hanya 66,66 % dan di siklus II persentase keaktifan siswa mencapai 83,66%. Berikut di jelaskan dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Diagram hasil observasi siswa di TK Islam El Fathin Rimbo Ulu Kab. Tebo Prov. Jambi.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa dengan menerapkan metode *Tahfizul Quran* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada materi menghafal surah dalam *Al-Quran*, hal ini juga didukung dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menjelaskan bahwa kegiatan menghafal dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan demikian kemampuan kognitif anak usia dini pada materi menghafal surah *Al-Quran* melalui metode *Tahfizul Quran* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Islam El-Fathin Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode *Tahfizul Quran* di TK Islam El-Fathin Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan yaitu siklus I dan siklus II, Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelompok B TK Islam El Fathin Rimbo Ulu yang berjumlah 12 anak. Objek penelitian adalah kemampuan kognitif anak melalui metode *Tahfizul Quran*. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil observasi prasiklus siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas 1,83 sebanyak 3 siswa atau 25%. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai diatas 2,75 sebanyak 8 siswa atau 66,66%. Pada siklus II meningkat menjadi 10 siswa atau 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: kementerian Agama, 2006.
- Abdul Azis Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Dai'iyah*. Bandung: Asy Syaamil, 2000.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005. Cet. ke-3.
- Anisa Ida Khusniyah, skripsi, "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung)*", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.
- Bobby Herwibowo. *Menghafal Al-Qur'an semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014.
- Eem Kurniasih," Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Hidup Berkualitas Berbasis Blanded Learning", dalam *jurnal pendidikan*, vol 4. no. 3.
- Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD*. Jambi: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Muhammad Wendi. *Memahami Cara Anak - Anak Belajar*. Jakarta: Visi Media, 2013.
- Novan Ardi Wijaya. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Paul Suparno. *Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Sa'd Riyadh. *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus salam, 2007.

Sa'dulloh. *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insan I, 2008.

Siti Aisyah. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

Syaful Bahri Djamarah. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Yusuf Qardhawi. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.